

## EDUKASI PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING PADA BAYI DAN ANAK DI POSYANDU BALITA KELURAHAN KADIPIRO, BANJARSARI, SURAKARTA

*Education About Feeding Babies And Children At Toddler's Posyandu In Kadipiro Village, Banjarsari, Surakarta*

**Devi Usdiana Rosyidah, Ninda Pradani Futana, Muhammad Hilmi Alghozi, Zahra Hayuna Fadhila, Syarafina Ayu Putri Susanto**

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Devi Usdiana Rosyidah. Alamat email: [dur203@ums.ac.id](mailto:dur203@ums.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan makanan pendamping ASI (MPASI) merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh ibu balita untuk melakukan perawatan anak yang optimal. Pemberian ASI eksklusif dan MPASI yang benar diharapkan mampu mencegah kejadian stunting dan kelainan akibat gizi yang berlebih maupun gizi kurang. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberi pengetahuan kepada ibu balita mengenai pemberian makan pada bayi dan anak meliputi pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa pemberian soal pretes, penyuluhan kesehatan, diskusi tanya jawab, pemberian soal postes dan demo cara pembuatan MPASI. Hasil wawancara masih didapatkan balita yang tidak mendapat ASI eksklusif sampai 6 bulan, pemberian MPASI yang terlalu dini dan terlambat serta masih diperlukannya pemberian informasi mengenai MPASI bagi ibu balita. Nilai rata-rata pretes 59,5 sedangkan nilai rata-rata postes 90,66. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan. Kesimpulan kegiatan ini adalah pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai pemberian makanan pendamping pada bayi dan anak.*

*Kata kunci : Penyuluhan, ASI Eksklusif, MPASI, Informasi*

### **ABSTRACT**

*Providing exclusive breast milk and complementary foods (MPASI) was knowledge that must be possessed by mothers of toddlers to provide optimal child care. Providing exclusive breastfeeding and correct MPASI was expected to be able to prevent the incidence of stunting and abnormalities due to excess nutrition or lack of nutrition. The aim of this education was to provide knowledge to mothers of toddlers regarding feeding babies and children including exclusive breastfeeding and complementary foods. The implementation of this service activity takes the form of providing pre-test questions, health education, answer and question discussions, providing post-test questions and a practical on how to make MPASI. The results of the interviews still showed that toddlers did not receive exclusive breastfeeding until 6-month, MPASI was given too early and too late and there was still a need to provide information about MPASI for mothers of toddlers. The average pre-test score was 59.5 while the average post-test score was 90.66. This shows an increase in the knowledge of counseling participants. The conclusion of this activity was that providing health education can increase knowledge, especially regarding feeding babies and children.*

*Keywords: Counseling, Exclusive Breastfeeding, MPASI, Information*

## PENDAHULUAN

Data Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 menyatakan terdapat 66% bayi mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sampai 6 bulan. Tahun 2018, 2019, dan 2021, jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif mengalami penurunan berturut-turut sekitar 68.7%, 65.8%, dan 52.5% dari 2.3 juta bayi berusia enam bulan (Prahastuti, 2022). Data Biro Pusat Statistik tahun 2022 menyebutkan jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif di Jawa Tengah tahun 2020, 2021, dan 2022 berturut-turut adalah 76.30%; 78.93%; dan 78.71%. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia didapatkan prevalensi stunting mengalami penurunan sebesar 24.4% pada tahun 2021 menjadi 21.6% di tahun 2022 (Tarmizi, 2023).

Air Susu Ibu merupakan sumber makanan dengan kandungan berbagai zat gizi lengkap. Zat gizi ini dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan secara optimal serta dapat memberikan perlindungan bagi bayi selama 6 bulan pertama kehidupan. Komposisi kandungan gizi ASI paling tepat untuk sistem pencernaan bayi. Kelebihan ASI yang lain yaitu ASI memiliki suhu yang tepat dan kebersihannya terjamin. Pada usia 6 bulan, bayi sudah mulai boleh diberikan makanan lain selain ASI.

Makanan inilah yang disebut Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI merupakan makanan yang dikonsumsi layaknya orang dewasa namun memiliki konsistensi lembut/ lunak. Cara pembuatan MPASI selayaknya jenis makanan orang dewasa yang dilumatkan untuk mendapatkan tekstur lebih lembut. Konsistensi ini perlu diperhatikan mengingat pencernaan bayi belum sempurna pada usia ini, sehingga perlu penyesuaian tekstur makanan (Kemenkes RI, 2023).

Proses pemberian makan merupakan hal penting dari kehidupan bayi dan anak di bawah tiga tahun (batita). Sebagian besar interaksi orang tua dan anak dapat terjadi pada saat proses ini. Kesehatan anak akan terdampak dari adanya masalah makan ini. Dampak kesehatan tersebut antara lain gangguan pertumbuhan, anak rentan terhadap infeksi, dan bahkan kematian. Selain tersebut diatas, masalah makan dapat berpotensi menimbulkan gangguan perilaku dan kognitif, gangguan cemas dan kelainan makan pada anak, remaja, serta dewasa muda (Ardy, 2021). Berat badan anak usia 6-24 bulan dipengaruhi oleh usia dan jenis pemberian MP-ASI (Wilujeng dkk, 2017). Pemberian MP-ASI terlalu dini akan berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita. Adanya penyuluhan tentang pemberian MP-ASI

yang benar bagian dari upaya menurunkan kejadian diare pada bayi (Nikmah dan Faizeh, 2016). Pemberian MPASI pada usia kurang dari 4 bulan mengakibatkan anak belum siap secara fisiologis. Kondisi ini dapat menyebabkan gangguan penyerapan zat gizi dari ASI dan meningkatkan risiko obesitas. Jika pemberian MPASI pada usia lebih dari 6 bulan, akan menimbulkan risiko anak kekurangan nutrisi utamanya zat besi dan zink (Kemenkes RI, 2022)

Pemberian makanan pendamping pada bayi dan anak meliputi pemberian ASI dan MPASI. Pemberian ASI dan MPASI yang tidak tepat dapat mempengaruhi status gizi balita, baik gizi lebih maupun gizi kurang. Pemberian ASI dan MPASI yang benar juga dapat mencegah munculnya risiko terkena penyakit khususnya penyakit akibat kesalahan dalam pemberian ASI dan MPASI. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan yang mencukupi dan isi pengetahuan yang benar mengenai pemberian makanan pendamping pada bayi dan anak terkhusus pemberian ASI dan MPASI yang benar, agar balita tumbuh sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit.

Kelurahan Kadipiro merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Banjarsari. Kelurahan tersebut mempunyai 19 rukun warga,

20 Posyandu Balita, dan sejumlah 1614 orang balita. Dalam rangka memantau tumbuh kembang balita, diselenggarakan kegiatan rutin tiap bulan di Posyandu Balita masing-masing wilayah atau di kelurahan.

Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan pengurus posyandu balita didapatkan sejumlah balita mengalami status gizi belum sesuai target dan perlunya dilakukan penyuluhan secara rutin tentang ASI dan MPASI dalam rangka meningkatkan capaian pemberian ASI eksklusif, MPASI dan pencegahan stunting di wilayah kadipiro Surakarta. Penyuluhan tentang ASI dan MPASI ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader dan anggota posyandu balita dalam menjaga kesehatan balita dan berdampak pula pada pencegahan stunting dan penyakit yang disebabkan oleh kurang tepatnya dalam pemberian ASI maupun MPASI.

Berdasarkan diskusi dan observasi langsung di lapangan dengan mitra pengabdian, didapatkan beberapa permasalahan yang tengah dihadapi. Permasalahan tersebut diantaranya perlunya penyuluhan kesehatan oleh dokter (tenaga kesehatan) dan diskusi langsung 2 arah tentang pemberian makan pada bayi dan anak (pemberian ASI dan MPASI) yang benar kepada ibu balita di posyandu. Perlunya

pengetahuan ibu balita dan kader kesehatan mengenai pemberian makanan pendamping pada bayi dan anak (pemberian ASI dan MPASI) yang benar sebagai langkah awal pencegahan stunting dan penyakit akibat gangguan gizi (gizi kurang/ gizi lebih) pada balita. Cakupan pemberian ASI eksklusif, MPASI dan kesehatan balita secara umum merupakan salah satu parameter keberhasilan program pemerintah dalam bidang kesehatan.

#### **TUJUAN DAN MANFAAT**

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada ibu balita tentang pemberian makan pada bayi dan anak (pemberian ASI dan MPASI) di Posyandu Lansia Kadipiro, Banjarsari, Surakarta. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi ibu balita, terutama tentang pemberian ASI dan MPASI, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita, dan secara tidak langsung dapat meningkatkan status gizi balita.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan penyuluhan. Kegiatan diawali dengan pretes, kemudian dilanjutkan pemberian edukasi kesehatan dengan topik “Pemberian makanan pendamping pada

bayi dan anak” yaitu penjelasan bagaimana rekomendasi dari WHO mengenai MPASI pada usia 6-9 bulan, 9-12 bulan dan lebih dari 12 bulan, syarat makanan pendamping ASI yang baik, tekstur MPASI, frekuensi pemberian, jumlah pemberian dan variasi MPASI. Setelah pemberian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab, postes serta demo pembuatan MPASI dengan bahan yang mudah didapat dan sederhana cara pembuatannya.

#### **HASIL DAN DISKUSI**

Kegiatan penyuluhan tentang pemberian makan pada bayi dan anak (pemberian ASI dan MPASI) di Posyandu Balita Kadipiro, Banjarsari, Surakarta telah terlaksana pada hari Jumat tanggal 22 September 2023 pada jam 07.00-10.00 WIB bertempat di Ruang Aula Kantor Kelurahan Kadipiro Banjarsari Surakarta.

Peserta penyuluhan terdiri dari orang tua balita anggota posyandu balita di Kadipiro Banjarsari Surakarta sejumlah 20 orang. Kegiatan pengabdian ini merupakan kolaborasi antara Tim FK UMS dengan ibu-ibu dari LAZIS (Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh) Surakarta dan ibu-ibu kader Posyandu Kelurahan Kadipiro Surakarta.

Adapun susunan acara kegiatan diawali

dengan pembukaan oleh pembawa acara, dilanjutkan dengan pretes bagi peserta. Setelah pretes selesai kemudian di berikan pemaparan materi penyuluhan dengan tema “Pemberian Makan pada Bayi Dan Anak” dilanjutkan diskusi tanya jawab.



**Gambar 1. Sesi Penyuluhan**

Setelah diskusi selesai, peserta diberikan postes. Setelah postes panitia memberikan demo membuat MPASI bersama dengan ibu-ibu dari LAZIS Surakarta dan Tim Posyandu kelurahan Kadapiro Surakarta.



**Gambar 2. Persiapan Demo Pembuatan MPASI**



**Gambar 3. Demo Pembuatan Menu MPASI untuk Anak Usia 6-9 Bulan**



**Gambar 4. Demo Pembuatan Menu MPASI untuk Anak Usia 9-12 Bulan**



**Gambar 5. Demo Pembuatan Menu MPASI untuk Anak Usia > 12 Bulan**

Setelah demo pembuatan MPASI oleh tim selesai, peserta dibagi ke dalam 3 kelompok dan diberi tugas untuk mencoba menyiapkan menu MPASI dengan bahan-bahan yang telah tersedia. Sesi akhir kegiatan ditutup oleh pembawa acara, foto dokumentasi bersama dan pemberian bingkisan kepada peserta.



**Gambar 6. Foto Bersama**

Dari data awal hasil wawancara terhadap 20 peserta didapatkan hasil sebagaimana dalam tabel 1 dan 2. Dari tabel 1 didapatkan data latar belakang pekerjaan ibu balita. Sebagian besar pekerjaan ibu adalah sebagai ibu rumah tangga, dan berusia produktif antara 20 - 41 tahun dan sebagian besar baru memiliki yang pertama kali.

**Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan**

No	Karakteristik peserta (ibu balita)	Jumlah	Prosentase
1	Profesi		
	IRT	19	95%
	Bekerja	1	5%
2	Usia		
	20-30 tahun	10	50%
	31-40 tahun	9	45%
	> 40 tahun	1	5%
3	Memiliki anak		
	Anak ke 1	10	50%
	Anak ke 2	4	20%
	Anak ke 3 atau lebih	6	30%

Dari tabel 2 didapatkan 6 balita tidak mendapat ASI eksklusif, dan sudah diberi susu formula sejak usia < 6 bulan. Untuk usia pemberian MPASI sejumlah 3 balita terlambat (> 6 bulan) diberi MPASI dan 3 balita terlalu dini (< 6 bulan) diberikan MPASI. Dari kelompok

balita yang diberi MPASI hanya didapatkan 2 balita mengalami keluhan alergi saat pengenalan awal MPASI, yaitu berupa gatal-gatal. Jenis MPASI yang diberikan ibu balita 10 orang menggunakan bubur instan saat awal pemberian MPASI, 3 orang membeli bubur bayi yang sudah jadi, dan 7 orang membuat sendiri MPASI.

Pertanyaan tentang informasi MPASI didapatkan 14 ibu balita telah mendapatkan informasi mengenai MPASI sebelum acara pengabdian ini dan telah mempraktikkannya dirumah. Informasi mengenai MPASI tersebut didapat melalui sumber yang bervariasi yaitu posyandu, bidan, dokter, teman, dan sebagian besar melalui sosial media berupa you tube, instagram, dan google. Sedangkan pertanyaan tentang harapan dari responden apabila diadakan kegiatan serupa yaitu mereka ingin mendapatkan informasi mengenai gizi balita, tips anak agar mudah makan, status gizi balita, dan tips untuk mencapai berat badan ideal.

**Tabel 2. Data terkait Pemberian ASI dan MPASI**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pemberian ASI		
	ASI eksklusif	14 orang	70%
	Susu formula usia < 6 bulan	6 orang	30%
2	Usia mulai diberikan MPASI		
	Usia < 6 bulan	3 orang	75%
	Usia 6 bulan	14 orang	
	Usia > 6 bulan	3 orang	25%
3	Keluhan pada balita saat pertama kali diberikan MPASI		
	ada keluhan	2 orang	10%
	tidak ada keluhan	18 orang	90%

4	Akses mendapatkan informasi mengenai MPASI		
	Peserta telah mendapatkan informasi mengenai MPASI	14 orang	70%
	Belum pernah mendapatkan informasi mengenai MPASI	6 orang	30%
5	Sumber informasi MPASI		
	Dokter/ puskesmas	3 orang	15%
	Posyandu	6 orang	30%
	Sosial media	6 orang	30%
	Belum pernah mendapatkan informasi	5 orang	25%
6	Peserta mempraktikkan pembuatan MPASI di rumah		
	Pernah	14 orang	70%
	Belum pernah	6 orang	30%
7	Jenis MPASI yang diberikan ke anak		
	Membuat sendiri	7 orang	35%
	Membeli bubur bayi	3 orang	15%
	Bubur instan kemasan	10 orang	50%

Data hasil wawancara tersebut menunjukkan masih terdapat balita yang belum mendapat haknya secara benar yaitu ASI eksklusif selama 6 bulan penuh. Sedangkan untuk usia pemberian MPASI masih terdapat balita yang terlalu dini diberikan MPASI yaitu usia < 6 bulan, dan diberikan MPASI terlambat yaitu pada usia > 6 bulan, meskipun akibat pemberian tersebut kebetulan tidak didapatkan keluhan yang berarti.

Data hasil wawancara mengenai informasi tentang pemberian MPASI sebagian besar telah mendapatkan informasi mengenai MPASI tetapi kebanyakan sumber informasinya berasal dari sosial media. Hal ini menunjukkan kemajuan teknologi mempermudah informasi kesehatan disebarkan ke masyarakat, namun kekurangannya tidak dapat memberikan informasi timbal balik / diskusi tanya jawab saat

itu juga.

Analisis hasil nilai rerata pretes terhadap responden didapatkan 59,5 sedangkan hasil nilai rerata postes adalah 90,66. Hal ini menunjukkan kenaikan nilai, dan mencerminkan penambahan pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai pemberian makan bayi dan anak. Responden juga berharap lebih banyak lagi kegiatan serupa mengenai kesehatan lainnya sebagaimana hasil wawancara diatas.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kesimpulan dari kegiatan ini adalah masih diperlukannya informasi mengenai pemberian makanan bayi dan anak baik informasi mengenai usia berapa pemberian ASI eksklusif yang benar, kapan waktu yang tepat dalam memulai pemberian MPASI dan

bagaimana cara menyiapkan MPASI yang benar dengan menggunakan bahan-bahan sederhana yang ada dirumah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada program Pengembangan Individual Dosen (PID) UMS, tim sponsor dan kolaborator dari LAZIS Surakarta dan Ibu- ibu Posyandu Kelurahan Kadipiro Surakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ardy, N. H. 2021. Masalah Makan pada Anak. <https://www.herminahospitals.com/id/articles/masalah-makan-pada-anak.html>

BPS, 2022. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022 <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>

Kemendes RI. 2023. Pemberian Makanan Bayi Dan Anak (PMBA). Buku Bacaan Kader Posyandu. Komunikasi Antar Pribadi Pencegahan Stunting. <https://ayosehat.kemdes.go.id/pub/files/files/11293Buku%20PMBA-rev.pdf>

Kemendes RI. 2022. Pentingnya Dan Tahap Pemberian MPASI Pada Bayi. [https://yandes.kemdes.go.id/view\\_artikel/351/pentingnya-dan-tahap-pemberian-mpasi-pada-bayi](https://yandes.kemdes.go.id/view_artikel/351/pentingnya-dan-tahap-pemberian-mpasi-pada-bayi)

Nikmah, N. dan Faizeh, S. 2016. Hubungan Waktu Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

Prahastuti, 2022. Kemendes Catat 66% Bayi Terima ASI Eksklusif di 2022. <https://mediaindonesia.com/humaniora/512795/kemendes-catat-66-bayi-terima-asi-eksklusif-di-2022>

Wilujeng, C. S., Sariati, Y., Pratiwi, R.. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi Terhadap Berat Badan Anak Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Chuwak Kabupaten Pati. *Majalah Kesehatan FKUB Vol 4, No 2,*